

Statistik Daerah

Kabupaten Soppeng

2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

Statistik Daerah

Kabupaten Soppeng

2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SOPPENG 2017

No. Publikasi : 73120.1714
Katalog BPS : 1101002.7312
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 20 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dilarang keras mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh ini buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2017 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng. Penerbitan publikasi ini merupakan wujud kepedulian BPS dalam menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam bentuk analisis terhadap data.

Publikasi ini berisi informasi terpilih tentang Kabupaten Soppeng dilengkapi dengan analisis sederhana yang memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disajikan. Publikasi ini juga melengkapi publikasi-publikasi BPS yang juga diterbitkan secara rutin oleh BPS. Publikasi Statistik Daerah ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/acuan dalam perencanaan serta evaluasi pembangunan.

Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang mendukung dan membantu sehingga publikasi ini dapat terbit sesuai rencana. Publikasi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk penyempurnaan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan

Watansoppeng, Oktober 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng

Ir. Rustan

DAFTAR ISI

GEOGRAFI DAN IKLIM	1	HOTEL DAN PARIWISATA.....	14
PEMERINTAHAN.....	3	TRANSPORTASI DAN	
PENDUDUK	5	KOMUNIKASI	15
PENDIDIKAN	7	INVESTASI	16
KESEHATAN	8	PENGELUARAN PENDUDUK	17
PERUMAHAN	9	PENDAPATAN REGIONAL.....	18
PEMBANGUNAN MANUSIA ...	10	PERBANDINGAN REGIONAL	19
PERTANIAN.....	11		
PERTAMBANGAN			
DAN ENERGI	13		

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Luas wilayah Kabupaten Soppeng sebesar 2,97 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan.

Soppeng merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Wilayah Soppeng berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, Kabupaten Sidrap di sebelah utara serta Kabupaten Wajo di sebelah utara dan timur

Berada pada 4°6'00" hingga 4°32'00" Lintang Selatan dan 119°47'18" hingga 120°06'13" Bujur Timur. Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km² dengan ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran.

Tabel 1.1 Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Soppeng Tahun 2016

Uraian	Satuan	2016
Luas	km ²	1 500
Desa di Pesisir	desa	-
Desa Bukan Pesisir	desa	70
Desa di Lembah DAS	desa	1
Desa di Lereng	desa	15
Desa di Dataran	desa	54

Sumber : Soppeng Dalam Angka,2017

***** Tahukah Anda**

Soppeng tidak memiliki daerah pesisir dan tidak memiliki batas laut



Gambar 1. 1. Peta Kabupaten Soppeng

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Jarak antara ibukota kabupaten ke kecamatan relatif dekat
Kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten berjarak 35 km

Tabel 1.2 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2016

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
Marioriwawo	300	20,0
Lalabata	278	18,5
Liliriaja	96	6,4
Ganra	57	3,8
Citta	40	2,7
Lilirilau	187	12,5
Donri-Donri	222	14,8
Marioriawa	320	21,3
Jumlah	1 500	100,0

Sumber: Soppeng dalam Angka 2017

Tabel 1.3 Jarak antara Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Soppeng Tahun 2016

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
Marioriwawo	Takkalalla	17
Lalabata	Wt.Soppeng	0
Liliriaja	Cangadi	15
Ganra	Ganra	8
Citta	Citta	35
Lilirilau	Cabbenge	12
Donri-Donri	Tajuncu	13
Marioriawa	Batu-Batu	29

Sumber: Soppeng dalam Angka 2017

Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-donri, dan Marioriawa. Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km² atau sekitar 21,3 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 40 km² atau 2,7 persen dari total luas Kabupaten Soppeng.

***** Tahukah Anda**

Kecamatan Citta merupakan kecamatan terkecil sekaligus terjauh di wilayah Soppeng

Secara umum seluruh kecamatan di wilayah Soppeng memiliki jarak yang relatif terjangkau dari pusat kabupaten. Jarak dari kecamatan menuju ibukota kabupaten berkisar antara 0 km hingga 35 km. Dengan jarak dari ibukota kabupaten sebesar 35 km, kecamatan Citta menjadi kecamatan terjauh dari ibukota Soppeng. Sedangkan Lalabata yang beribukota di Watansoppeng adalah kecamatan terdekat, sekaligus menjadi ibukota kabupaten serta pusat pemerintahan dan perekonomian di wilayah Soppeng

PEMERINTAHAN

2

Jumlah PNS Soppeng tahun 2016 adalah 6.281 orang

Tahun 2016 jumlah PNS mengalami penurunan sekitar 0,41 persen

Jumlah kecamatan di Soppeng tidak mengalami perubahan dalam periode 2014-2016 yaitu 8 kecamatan. Pemekaran terakhir terjadi pada tahun 2007 yaitu pada saat terbentuknya Kecamatan Citta. Hal yang sama juga untuk jumlah desa/kelurahan yang tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 70 desa/kelurahan. Demikian halnya dengan jumlah dusun dan lingkungan dalam 3 tahun terakhir tercatat masih tetap yaitu berjumlah 163 dusun dan lingkungan.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi daerah maupun instansi vertikal di lingkup pemerintahan Kabupaten Soppeng tercatat menurun dari 6.307 orang pada tahun 2015 menjadi 6.281 orang pada tahun 2016. Penurunan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait pengangkatan PNS, mutasi pegawai, dan pegawai yang memasuki masa purna bakti

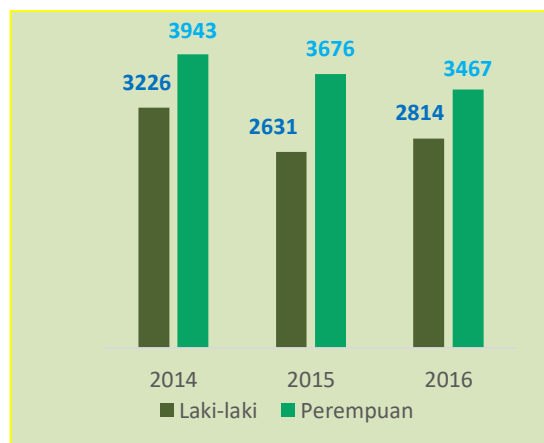
Komposisi pegawai menurut jenis kelamin, terlihat pada periode tahun 2014 hingga 2016 jumlah pegawai perempuan di Soppeng relatif lebih banyak daripada jumlah pegawai laki-laki. Tahun 2016, jumlah pegawai perempuan mencapai 3.467 orang sedangkan pegawai laki-laki hanya berjumlah 2.814 orang.

Tabel 2.1. Statistik Pemerintahan Soppeng Tahun 2014-2016

Wilayah Administrasi	2014	2015	2016
Kecamatan	8	8	8
Desa	49	49	49
Kelurahan	21	21	21
Dusun	124	124	124
Lingkungan	39	39	39
RW	438	438	438
RT	1 163	1 163	1 163

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

Gambar 2. 1. Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

***** Tahukah Anda**

Jumlah PNS perempuan di Soppeng lebih banyak dari jumlah PNS laki-laki

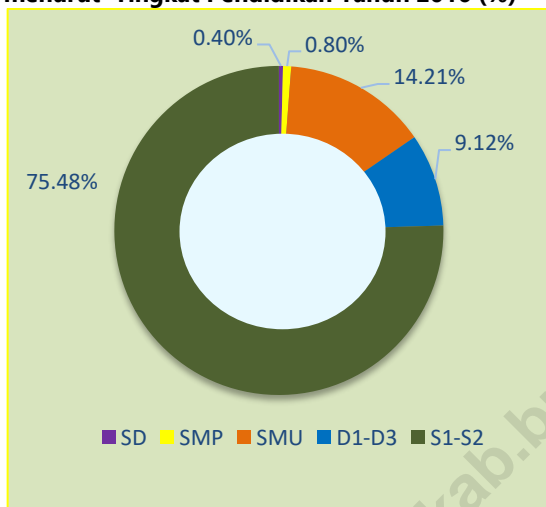
2

PEMERINTAHAN

Sumber utama pendapatan Kabupaten Soppeng adalah dana perimbangan

Dana perimbangan berkontribusi sebesar 82,71 persen dari total pendapatan kabupaten Soppeng

Gambar 2. 2. Jumlah PNS Kabupaten Soppeng menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016 (%)



Sumber : Soppeng dalam Angka 2017

Tabel 2.2. Realisasi APBD Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016 (Milyar Rp)

Realisasi APBD	2014	2015	2016
PENDAPATAN	846,23	1 029,06	1 226,30
1. PAD	60,54	68,40	91,12
2. Dana Perimbangan	635,22	741,16	1 014,28
a. Bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak	22,38	20,49	27,40
b. DAU	569,12	589,04	635,98
c. DAK	43,71	131,62	350,90
3. Lain-lain Pendapatan daerah yang Sah	150,46	219,49	120,89
BELANJA	841,73	997,45	1 200,41
1. Belanja Tidak Langsung	516,76	597,08	644,72
2. Belanja Langsung	324,97	400,37	555,83

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Soppeng didominasi oleh lulusan S1-S2 yang mencapai 75,48% dari total jumlah pegawai. Sementara 24,52% PNS di Kabupaten Soppeng merupakan lulusan SMU kebawah.

Pada tahun 2016 realisasi PPBD mencapai 1.226,30 miliar rupiah angka ini mengalami kenaikan 19,06 persen dibanding tahun 2015. Sumber pendapatan Kabupaten Soppeng terbesar berasal dari DAK, yang menyumbang sebesar 589,04 milyar rupiah atau sekitar 28,61 persen dari total pendapatan. Sedangkan PAD hanya menyumbang sebesar 68,40 milyar rupiah atau sekitar 7,43 persen terhadap total pendapatan.

Sejalan dengan kenaikan pendapatan hal yang sama juga terjadi untuk belanja selama periode 2014-2016. Kenaikan belanja daerah hingga sekitar 20,35 persen dari belanja tahun lalu. Belanja langsung menjadi penyangga kenaikan tertinggi sekitar 38,83 persen.

PENDUDUK

3

Pertumbuhan penduduk laki-laki lebih tinggi daripada perempuan
Tahun 2016 pertumbuhan penduduk laki-laki 0,09 persen dan penduduk perempuan 0,08 persen

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng pada tahun 2016 sekitar 226.305 jiwa. Hal ini menunjukkan terjadi pertumbuhan jumlah penduduk sekitar 0,08 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun sebelumnya

Jumlah penduduk perempuan masih lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini ditunjukkan dalam angka *sex ratio* sebesar 89, yang berarti setiap 100 penduduk perempuan, terdapat hanya 89 penduduk laki-laki.

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Soppeng sekitar 151 jiwa menghuni setiap km² wilayah Kabupaten Soppeng.

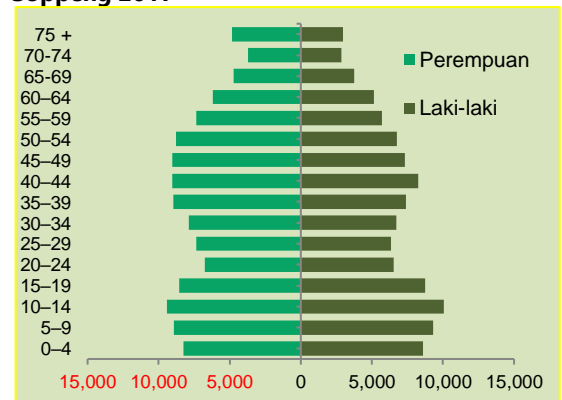
Piramida penduduk Kabupaten Soppeng menunjukkan komposisi penduduk yang didominasi penduduk muda. Penduduk usia 10-14 tahun memiliki persentase tertinggi dalam komposisi penduduk. Sementara jumlah penduduk perempuan dari usia 20 tahun keatas, selalu lebih banyak dibandingkan penduduk pria untuk setiap kelompok umur.

Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2016

Uraian	2015	2016
Jumlah Penduduk (jiwa)	226 116	226 305
Laki-laki	106 391	106 485
Perempuan	119 725	119 820
Pertumbuhan Penduduk(% per tahun)	0,18	0,08
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	151	151
Sex Ratio (L/P) (%)	89	89
Jumlah Rumah Tangga	57 758	58 055
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016-2017

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Soppeng 2017



Sumber : Soppeng Dalam Angka 2017

3

PENDUDUK

Persebaran penduduk Soppeng cukup merata

Kepadatan penduduk Soppeng di tiap kecamatan berkisar antara 88 hingga 284 jiwa tiap km²

Tabel 3.2. Persentase Penduduk menurut Umur Kabupaten Soppeng Tahun 2016

Kelompok Umur	Jumlah penduduk	Presentase
0-14	55 494	24,12
15-64	148 876	65,79
65+	22 835	10,09
Total	226.305	100,00

Sumber : Soppeng dalam Angka 2017, diolah

Tabel 3.3. Jumlah penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio Menurut Kecamatan Kabupaten Soppeng Tahun 2016

Uraian	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
1. Marioriwawo	44 791	149	87
2. Lalabata	44 845	161	93
3. Liliriaja	27 230	284	89
4. Ganra	11 441	201	84
5. Citta	8 094	202	82
6. Lilirilau	38 636	207	87
7. Donri-Donri	23 146	104	88
8. Marioriwawa	28 122	88	92

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

*** *Tahukah Anda*

Pada tahun 2016 hampir 40% penduduk di Kabupaten Soppeng tinggal di Kecamatan Marioriwawo dan Lalabata

Presentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2016 sebesar 65,79%. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Soppeng sebesar 52 yang berarti untuk setiap 100 orang penduduk berusia kerja (dianggap produktif) menanggung sebanyak 52 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Pada tahun 2016 Kecamatan Lalabata menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak di Soppeng mencapai 44.845 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi justru berada di wilayah Kecamatan Liliriaja yang tercatat 284 jiwa tiap km². Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Citta. Kepadatan penduduk terendah terjadi di Kecamatan Marioriwawa, yakni hanya 82 jiwa tiap km²

Sex Ratio untuk tiap kecamatan di Kabupaten Soppeng seluruhnya bernilai di bawah 100. Hal ini berarti jumlah penduduk perempuan di tiap kecamatan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki. Angka sex ratio terbesar berada di Kecamatan Lalabata sekitar 93, dan yang terendah berada di Kecamatan Citta sebesar 82.

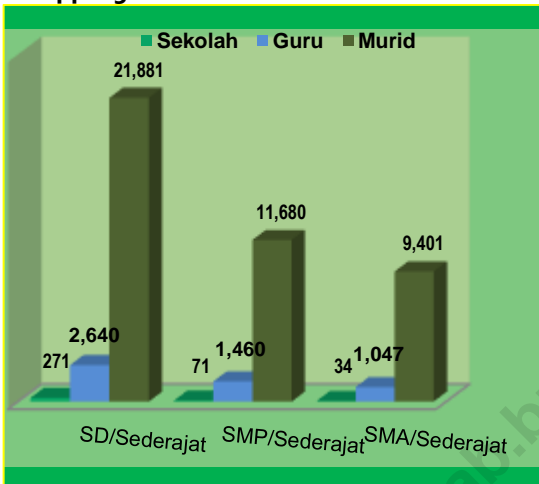
PENDIDIKAN

4

Angka Partisipasi Sekolah menurun

Angka Partisipasi Sekolah setiap kelompok umur mengalami penurunan

Gambar 5. 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Soppeng Tahun 2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Tabel 5.1. Indikator Pendidikan Soppeng Tahun 2014-2017

Uraian	2014	2015	2016
Angka Melek Huruf	95,88	89,55	87,64
Rata-rata Lama Sekolah	7,04	7,05	7,06
Angka Partisipasi Sekolah			
7-12	99,62	98,54	97,88
13-15	91,45	96,60	94,96
16-18	77,13	71,92	69,12

Sumber : BPS Provinsi Sulsel, 2015-2017

*** *Tahukah Anda*

Rata-rata lama sekolah pelajar soppeng tahun 2016 sebesar 7 tahun 6 bulan

Ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu capaian kinerja bidang pendidikan. Jumlah sekolah untuk seluruh strata pendidikan selain pendidikan tinggi di Kabupaten Soppeng adalah 376 unit dengan jumlah guru sekitar 5.147 orang dan jumlah murid mencapai 42.962 orang. Hal ini berarti untuk setiap guru, rata-rata mengajar sebanyak 8-9 orang. Ratio murid guru yang memadai diharapkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan indikator penting yang digunakan untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Angka AMH yang tinggi menunjukkan sistem pendidikan dasar atau program keaksaraan yang efektif. Pada tahun 2016 AMH Kabupaten Soppeng sebesar 87,64 persen yang berarti terdapat 12,36 persen penduduk masih buta aksara. Angka AMH yang cenderung tinggi namun terjadi tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 1,91 persen. Hal ini sejalan dengan angka partisipasi sekolah yang juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

5

KESEHATAN

Jumlah ibu melahirkan dengan bantuan medis meningkat
Tahun 2016 jumlah ibu melahirkan dengan bantuan medis mencapai 99,90 persen

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Kabupaten Soppeng antara lain rumah sakit, puskesmas hingga puskesmas pembantu yang jangkauannya sampai ke kecamatan. Sejak tahun 2014 sampai tahun 2016 jumlah fasilitas kesehatan tidak mengalami perubahan. Sementara tenaga kesehatan yang bertugas di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Jumlah dokter umum mengalami penurunan tertinggi hingga 45,24 persen diikuti jumlah perawat yang juga turun hingga 41,50 persen. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah bidan dan dokter gigi yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 22,33 persen dan 10,53 persen.

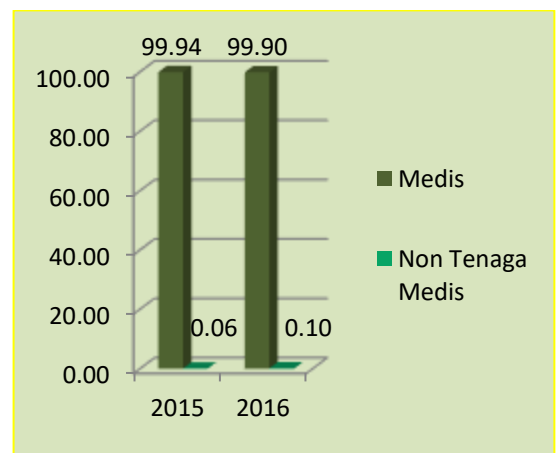
Pendistribusian tenaga medis hingga ke pelosok oleh pemerintah merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga medis. Sepanjang tahun 2016 persentase kelahiran dengan pertolongan tenaga medis mencapai 99,90 persen dari total kelahiran, sementara sisanya sebesar 0,10 persen adalah kelahiran dengan penolong non tenaga medis.

Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Soppeng 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	1	1	1
Praktek Dokter	51	51	51
Puskesmas	17	17	17
Pustu	44	44	44
Tenaga Kesehatan			
Bidan	104	103	80
Perawat	257	253	148
Dokter Umum	46	42	23
Dokter Gigi	19	19	17

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Gambar 6. 1. Presentase Banyaknya Kelahiran menurut Penolong Kelahiran di Kabupaten Soppeng 2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

PERUMAHAN

6

Jumlah rumah tangga dengan rumah kualitas layak meningkat
Tahun 2016 persentase rumah tangga dengan jenis lantai bukan tanah mencapai 99,89 persen

Tabel 7.1. Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan di Soppeng Tahun 2014-2016 (%)

Uraian	2014	2015	2016
Lantai bukan tanah	98,65	99,16	99,89
Atap layak	99,65	96,66	98,62
Dinding tembok/kayu	60,66	63,82	54,37
Sumber air minum layak	94,09	97,63	88,55
Fasilitas BAB sendiri	81,72	82,90	88,57

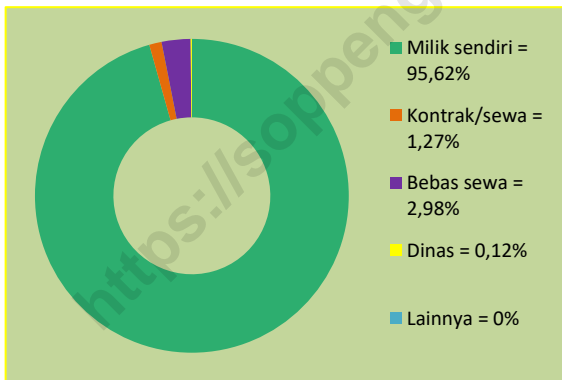
Sumber : Susenas, 2014-2016

Tolok ukur dalam menilai kualitas tempat tinggal adalah dengan kualitas bahan bangunan yang digunakan seperti jenis lantai, atap, dan dinding. Bahan yang berkualitas berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan penghuninya.

Tahun 2016, rumah tangga yang menggunakan fasilitas lantai bukan tanah mencapai 99,89 persen dan atap layak mencapai sekitar 98,62 persen. Sementara untuk jenis dinding justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 54,37. Selanjutnya sebanyak 88,55 persen rumah tangga menggunakan sumber air minum yang layak. Begitupun dengan fasilitas BAB sendiri dimana 88,57 persen rumah tangga sudah memiliki fasilitas BAB sendiri.

Status kepemilikan rumah sendiri cukup tinggi mencapai 95,62 persen. sementara sisanya sekitar 4,38 persen adalah rumah tangga dengan status kepemilikan rumah kontra/ sewa, dinas dan bebas sewa.

Gambar 7. 1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Soppeng Tahun 2015



Sumber : Susenas 2016

***** Tahukah Anda**
Sekitar 11 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Soppeng belum memiliki fasilitas buang air besar sendiri

7

PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Soppeng meningkat
Angka IPM mengalami peningkatan 0,62 poin menjadi 65,95 pada tahun 2016

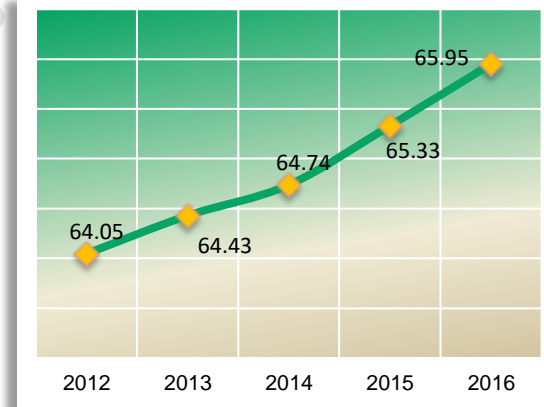
Capaian kinerja pembangunan suatu daerah tidak lepas dari peningkatan kapasitas dasar penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolok ukur pembangunan manusia yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi

Tahun 2016 IPM Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan menjadi 65,95 dari 65,33 pada tahun sebelumnya.

Komponen pembentuk IPM yang berperan paling tinggi dalam kenaikan angka IPM Kabupaten Soppeng adalah angka Harapan Lama Sekolah (HLS) yang mengalami peningkatan dari 11,80 menjadi 12,20 dibandingkan dengan kondisi tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada komponen pembentuk IPM lainnya, namun tidak setajam peningkatan HLS. komponen untuk mengukur angka IPM dari sektor pendidikan selain HLS adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). RLS ini memberikan informasi tentang lama/jenjang pendidikan yang ditamatkan. Peningkatan angka RLS pada tahun 2016 menjadi 7,06 dari 7,05 kondisi pada tahun sebelumnya. Nilai RLS ini menunjukkan bahwa rata-rala penduduk menjalani pendidikan selama 7-8 tahun.

Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai komponen dalam angka IPM mengalami peningkatan yang sejalan dengan komponen lainnya. Tahun 2016 AHH Kabupaten Soppeng 68,62, meningkat dari 68,52 dari tahun 2015.

Gambar 8. 1. Indeks Pembangunan Manusia Soppeng Tahun 2012-2016



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2012-2016

PERTANIAN

8

Produksi padi meningkat

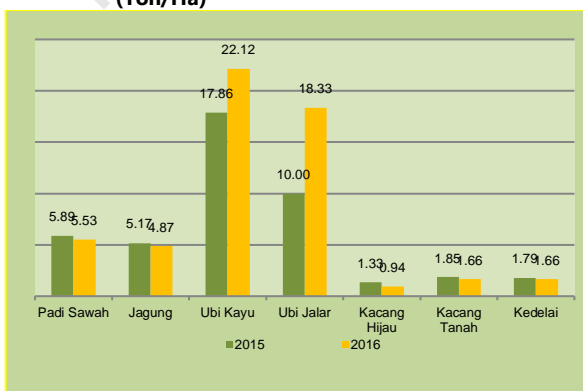
Produksi padi meningkat 24,05 persen dibandingkan tahun 2015

Tabel 9.1. Statistik Tanaman Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Padi			
Luas panen (ha)	50 859	38 868	50 823
Produksi (ton)	299 367	226 433	280 905
Jagung			
Luas panen (ha)	6 928	10 546	19 141
Produksi (ton)	35 811	41 127	93 137
Kedelai			
Luas panen (ha)	2 397	2 430	1 501
Produksi (ton)	4 229	4 947	2 497
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	676	307	541
Produksi (ton)	1 251	406	900
Ubi jalar			
Luas panen (ha)	5	7	4
Produksi (ton)	50	123	73
Ubi kayu			
Luas panen (ha)	44	9	13
Produksi (ton)	786	231	287
Kacang Hijau			
Luas panen (ha)	509	238	108
Produksi (ton)	676	329	101

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

Gambar 9.1 Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016 (Ton/Ha)



Sebagai salah satu daerah yang berbasis pertanian, hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi Soppeng. Sepanjang tahun 2016 produksi padi di Soppeng mengalami peningkatan. Produksi padi Soppeng naik dari 226 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 280 ribu ton pada tahun 2016. Peningkatan produksi ini ditopang dengan meningkatnya luas panen dan curah hujan serta pengairan yang cukup.

Sementara untuk tanaman palawija, kedelai, ubi jalar dan kacang ijo justru mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun lalu.

Apabila dilihat dari sisi produktivitasnya, pada tahun 2016 produktivitas tanaman pangan di Soppeng meningkat dibandingkan pada tahun 2015. peningkatan terbesar pada tanaman ubi jalar yakni meningkat mencapai 83,30 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, produktivitas tertinggi tahun 2015 adalah tanaman ubi kayu yang mencapai 22,12 ton per hektar yang sejalan dengan nilainya yang meningkat sekitar 24 persen.

8

PERTANIAN

Tanaman perkebunan mengalami penurunan produksi

Kakao, kelapa dalam dan jambu mete mengalami penurunan luas panen

Selain tanaman pertanian dan palawija juga terdapat tanaman perkebunan. Komoditi utama perkebunan di Kabupaten Soppeng diantaranya kakao, kelapa dalam, jambu mete, kopi dan aren. Pada tahun 2016, hampir seluruh tanaman perkebunan mengalami penurunan produksi. Hanya tanaman kakao yang mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen. Penurunan produksi tertinggi adalah komoditi jambu mete yang mencapai 78,90 persen.

Sementara untuk subsektor peternakan, populasi ternak besar di Soppeng pada tahun 2016 mengalami penurunan pada hampir semua jenis ternak kecuali sapi. Ayam buras merupakan jenis hewan ternak yang paling banyak ditanakkan di Soppeng. Pada tahun 2016, jumlah ternak ayam buras mencapai angka 977.907 ekor meski turun sekitar 0,27 persen dari tahun 2015. Peningkatan drastis pada ternak itik yang mencapai 42,73 persen dibandingkan kondisi tahun 2015. Ayam petelur merupakan ternak kebanyak kedua yang ditanakkan di Kabupaten Soppeng dengan jumlah sekitar 584.892 ekor.

Tabel 9.2. Statistik Tanaman Perkebunan Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Kelapa Dalam			
Luas panen (ha)	4112	4107	4 080
Produksi (ton)	3780,2	3 647	2 933,22
Kakao			
Luas panen (ha)	18 875,7	18 833,7	18 719,77
Produksi (ton)	11 576,5	12 345,4	12 361,22
Jambu mete			
Luas panen (ha)	4 471	4 087	4 072
Produksi (ton)	1 069	1 047,68	221,10
Kemiri			
Luas panen (ha)	2 689	2871	2871
Produksi (ton)	1 105,2	1 242,24	1 242,24
Kopi			
Luas panen (ha)	353,13	329,13	329,13
Produksi (ton)	82,3	80,75	65,88
Aren			
Luas panen (ha)	195	195	195
Produksi (ton)	163,9	174,03	153,96

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

Tabel 9.3. Populasi Ternak Besar dan Unggas Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Kerbau	105	91	91
Sapi	36 310	40 338	40 739
Kuda	6 860	35 368	33 216
Kambing	19 555	21 830	21 000
Ayam Buras	657 128	980 582	977 907
Ayam Potong	64 034	63 298	70 281
Ayam Petelur	509 095	584 922	584 892
Itik	116 961	87 384	124 720

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

9

Tambang terbanyak diusahakan di Kabupaten Soppeng adalah tambang batu kali

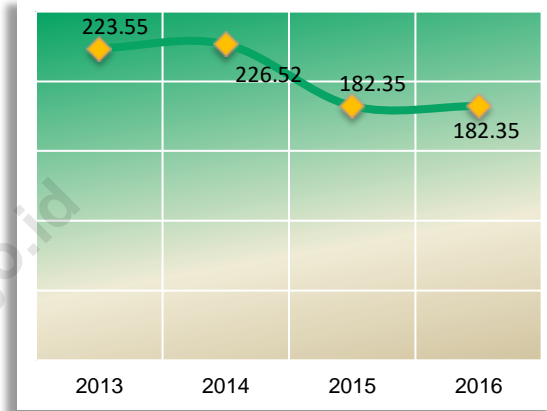
Total area pertambangan sekita 182,35 ha

Jenis tambang yang banyak diusahakan di Kabupaten Soppeng adalah batu kali, pasir, batu, batu kerikil, pasir batu dan batu bara.

Pada tahun 2015 dan 2016 tidak ada penambahan luas tambang di Kabupaten Soppeng. Pada tahun 2013, luas tambang Soppeng seluas 223,55 hektar dan pada tahun 2016 menjadi 182,35 hektar. Areal penambangan dan penggalian tersebut dikelola oleh sekitar 56 perusahaan/pengusaha pada tahun 2014 dan 49 perusahaan/pengusaha ditahun 2015, sementara pada tahun 2016 jumlah pengusaha/perusahaan tambang sebanyak 50. Jenis tambang yang paling banyak diusahakan di Soppeng adalah tambang batu kali yang dikelola sebanyak 10 pengusaha.

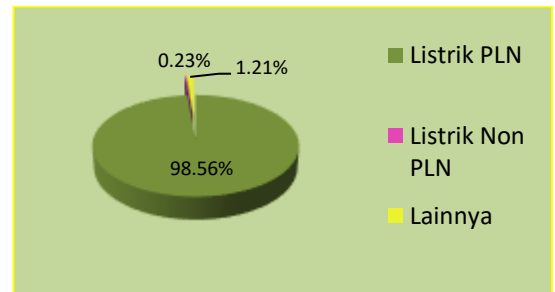
Listrik sudah menjadi kebutuhan primer saat ini. Selain sebagai sumber penerangan dan energi baik bagi rumah tangga, bisnis maupun industri, listrik memegang peranan yang cukup penting. Pada tahun 2016 sekitar 98,79 persen rumah tangga di Soppeng telah menikmati fasilitas listrik PLN dan Non PLN. Namun masih ada sekitar 1,21 persen dari total jumlah rumah tangga di Soppeng masih menggunakan alat penerangan tradisional berupa pelita/obor.

Gambar 10. 1. Luas Tambang Bahan Galian di Soppeng 2013-2016 (Ha)



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2017

Gambar 10. 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Penerangan



Sumber : Susenas 2016

***** Tahukah Anda**

10,47 % luas tambang di Kabupaten Soppeng adalah tambang batu kali

10

HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah hotel bertambah

Jumlah hotel bertambah 2 unit dibandingkan tahun lalu

Sarana akomodasi menjadi faktor penunjang sektor pariwisata suatu daerah. Jumlah hotel dan akomodasi di Soppeng bertambah 2 unit dari 22 unit pada tahun 2015 menjadi 24 unit hotel pada tahun 2016.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah kamar tersedia untuk menginap tahun 2016 tercatat berkurang sekitar 42,08 persen dari tahun sebelumnya. Berkurangnya jumlah kamar karena renovasi hotel dan akomodasi yang berusaha menambah fasilitasnya untuk menarik pengunjung.

Terdapat 24 tempat wisata di Soppeng, jenisnya pun beragam, dari wisata satwa, sejarah, wisata alam, budaya, hingga agrowisata. Tempat wisata yang cukup populer di Soppeng adalah pemandian air panas Lejja yang terletak di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa dengan jarak 47 km kearah utara kota Watansoppeng dan sudah dilengkapi

Tabel 11.1. Statistik Hotel Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jumlah Hotel	17	20	22	24
Jumlah Kamar	206	249	259	150
Jumlah Tempat Tidur	360	410	406	406
Jumlah Tamu				
Domestik	14 799	11 291	9 860	9 801
Asing	15	0	32	0

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2017

Tabel 11.2. Ragam Tempat Wisata di Soppeng Tahun 2016

Uraian	Jumlah	Populer
Wisata Satwa	1	Kalong
Wisata Sejarah	14	Villa Yuliana
Wisata Alam/Tirta	5	Lejja, Ompo
Wisata Budaya	3	Rumah adat Sao Mario
Agrowisata	1	Sutra alam

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Sarana transportasi mengalami peningkatan

Panjang jalan dan jumlah kendaraan mengalami peningkatan

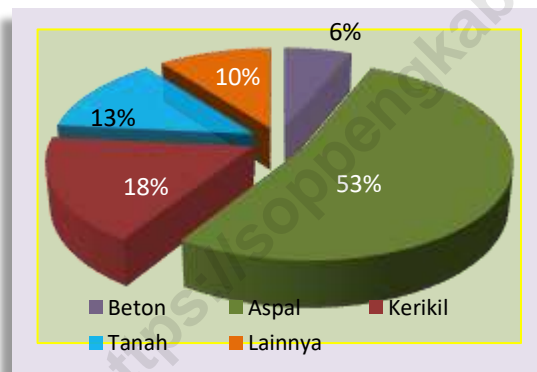
11

Tabel 12.1. Statistik Transportasi Soppeng Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Panjang Jalan (km)			
Jalan Kabupaten	903 910	903 912	914 831
Jumlah Kendaraan			
Dinas	520	509	536
Pribadi	26 334	27 114	35 664

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2017

Gambar 12. 1. Permukaan Jalan di Soppeng Tahun 2016(%)



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Tabel 12.2 Statistik Komunikasi Kabupaten Soppeng 2016

Uraian	2016
Kantor Pos	4
Kantor Pos Pembantu	8
Jumlah Pelanggan Telepon	3 732

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Semakin dinamisnya kehidupan masyarakat dan tingginya mobilitas masyarakat menuntut pemenuhan akan moda transportasi. Pada tahun 2016 jumlah kendaraan mengalami peningkatan. Kendaraan pribadi mengalami peningkatan hingga 31,53 persen dari tahun 2015 menjadi 35.664 unit. Hal yang sama juga terjadi untuk kendaraan dinas yang meningkat sebesar 5,30 persen dari tahun sebelumnya dari sejumlah 509 menjadi 536 unit.

Untuk mendukung transportasi darat, selain panjang jalan, jenis permukaan jalan juga menjadi hal yang penting. Pada tahun 2016 jumlah panjang jalan meningkat sebesar 1,21 persen atau mengalami penambahan panjang sekitar 10.919 km. Jenis permukaan jalan aspal masih mendominasi dengan 53% dari total panjang jalan. Secara umum jenis permukaan jalan cukup bagus sekitar 59,06 dari total panjang jalan.

Di sektor komunikasi jumlah kantor pos dan kantor pos pembantu tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Hal yang sama juga untuk sambungan telepon. Penggunaan telepon seluler menjadi salah satu faktor statisnya jumlah pelanggan telepon.

12

INVESTASI

Jumlah barang jaminan di pegadaian meningkat
Sisa jaminan di pegadaian turun menjadi 158,62 miliar.

Data pegadaian tahun 2016 menunjukkan jumlah barang jaminan sebanyak 62.917 buah dengan nilai 162,62 miliar. Sementara barang yang ditebus sepanjang tahun 2016 adalah 7.113 buah dengan nilai 19,89 miliar. Dengan kata lain, terdapat 55.804 buah barang jaminan dengan nilai 142,73 miliar yang belum ditebus.

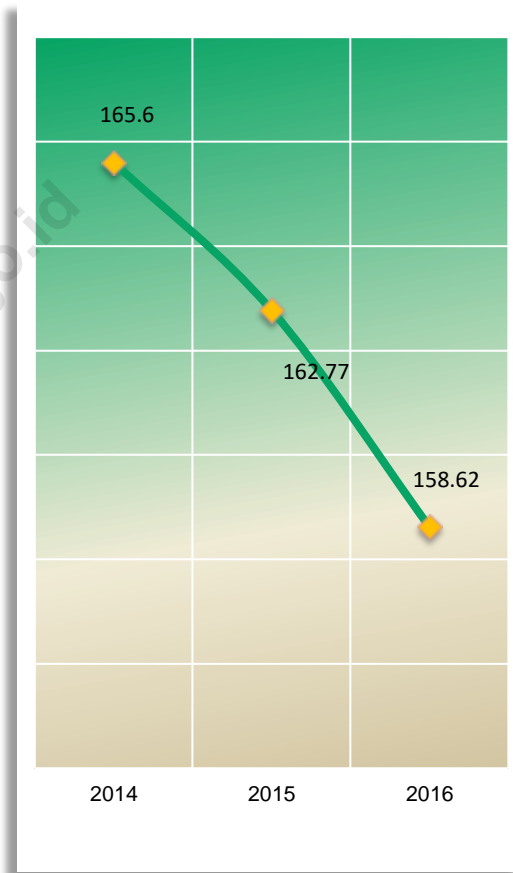
Sisa uang pinjaman pada perum pegadaian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 158,62 miliar dari 162,77 miliar pada tahun 2015 atau mengalami penurunan sekitar 2,55 persen

Tabel 13.2. Jumlah barang jaminan dan Nilai kredit di Perum Pegadaian Watan Soppeng Tahun 2016

Statistik Pegadaian	Kredit	ditebus	Sisa jaminan
Barang Jaminan	62 917	7 113	55 804
Nilai Kredit (Miliar)	162,62	19,89	142,73

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Gambar 13. 1. Sisa Uang Pinjaman di Perum Pegadaian Watansoppeng Tahun 2014-2016 (Miliar Rp)



PENGELUARAN PENDUDUK

13

Kesejahteraan penduduk meningkat

Penduduk dengan kelompok pengeluaran perkapita di atas Rp 300.000 meningkat menjadi 68,34 persen

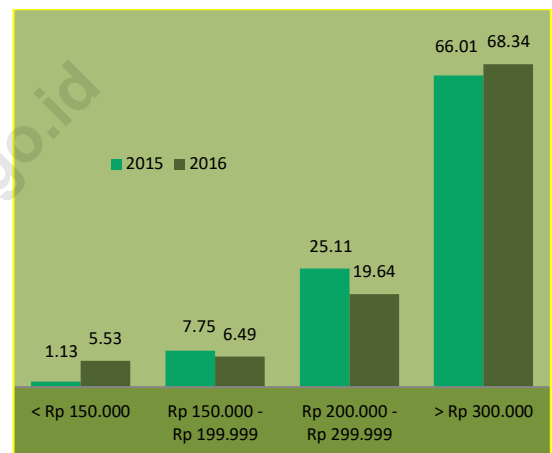
Secara umum, selama periode 2014-2016 tingkat kesejahteraan penduduk Soppeng mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai *proxy* pendapatan. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkurangnya persentase penduduk yang pengeluaran perkapitanya berada pada semua kelompok pengeluaran dibawah 300.000 rupiah dan semakin meningkatnya penduduk yang golongan pengeluarannya di atas 300.000 rupiah.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan data yang tersedia, besaran persentase pengeluaran makanan dan non makanan cukup fluktuatif selama 2014-2016. Persentase pengeluaran non makanan untuk tahun 2016 lebih rendah sekitar 5,44 persen dari pengeluaran makanan. Secara umum, terlihat bahwa pengeluaran makanan cenderung mengalami peningkatan selama

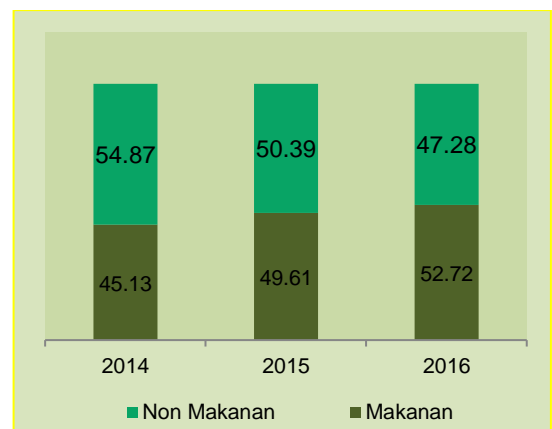
periode 2014-2016 sementara pengeluaran non makanan cenderung menurun.

Gambar 15. 1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Total Pengeluaran Perkapita Soppeng Tahun 2015-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2017

Gambar 15. 2. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita dalam Sebulan di Soppeng Tahun 2014-2016(%)



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

14

PENDAPATAN REGIONAL

Perekonomian tahun 2016 tumbuh positif

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2016 mencapai 8,24 persen

Salah satu perangkat data yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2016 besaran PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga konstan dan belaku mengalami peningkatan. PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 7,94 trilyun rupiah dengan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku 35,07 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2016 adalah 8,24 persen angka ini naik sekitar 3,14 persen dibandingkan tahun 2015. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dan tumbuh lebih tajam dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan.

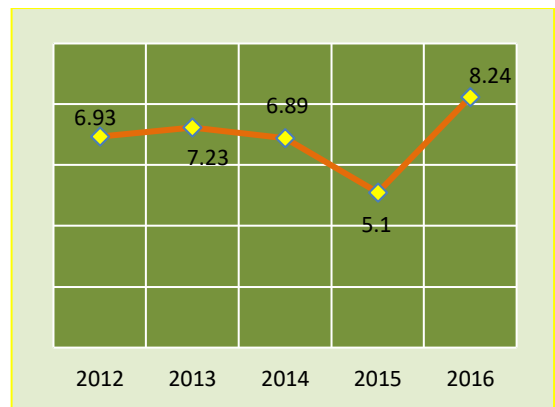
Peran pemerintah sangat sentral dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Seyogyanya pertumbuhan ekonomi lebih condong terjadi pada sektor padat karya terutama kegiatan yang banyak digeluti masyarakat dan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja.

Tabel 16.1. Perkembangan PDRB Tahun Dasar 2010 Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2016

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	4 882,19	5 131,02	5 554,05
PDRB ADHB (Milyar Rp)	6 172,93	6 843,17	7 935,79
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	21 606,35	22,69	24,54
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	27 362,86	30,19	35,07

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha 2012-2017

Gambar 16. 1. Pertumbuhan Ekonomi Soppeng Tahun 2012-2016



Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2017

PERBANDINGAN REGIONAL

15

PDRB perkapita meningkat

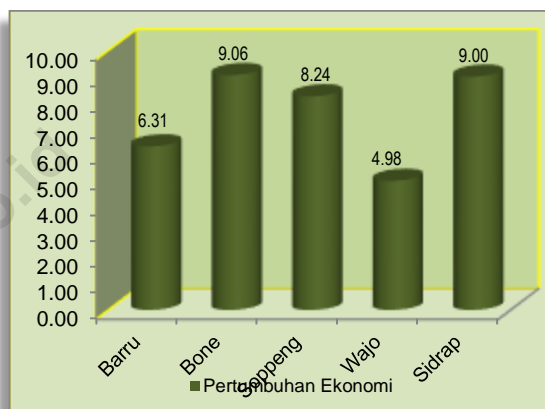
Tahun 2016 PDRB perkapita Kabupaten Soppeng sebesar 35,06 juta

Perbandingan PDRB antara beberapa kabupaten yang terdekat dengan Kabupaten Soppeng menunjukkan Kabupaten Bone dengan tingkat pertumbuhan tertinggi mencapai 9,08 persen diikuti oleh Kabupaten Sidrap dengan pertumbuhan 9,00 persen. setelah tahun lalu mengalami perlambatan pertumbuhan dan menempati urutan terakhir dari beberapa kabupaten terdekat, maka pada tahun 2016 Kabupaten Soppeng berada pada urutan ketiga dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,24 persen. angka ini berada diatas nilai pertumbuhan Sulawesi Selatan yang sebesar 7,41 persen.

Perbandingan antar kabupaten yang berdekatan untuk PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan Kabupaten Bone tercatat mencapai 26,41 trilyun rupiah. Angka ini jauh diatas Kabupaten Soppeng yang hanya 7,93 trilyun rupiah.

Sementara untuk PRB perkapita menurut harga berlaku pada tahun 2016, dari lima kabupaten tersebut, Kabupaten Wajo menempati urutan tertinggi sementara Kabupaten Soppeng berada pada urutan keempat.

Gambar 17.1. Perbandingan pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten terdekat Soppeng, 2016



Tabel 17.1. Perbandingan PDRB di beberapa Kabupaten terdekat Soppeng tahun 2014-2016

Kab/Kota	2014	2015	2016
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Barru	4 433,53	4 942,60	5 479,21
Bone	19 866,95	23 283,47	26 414,53
Soppeng	6 172,93	6 843,27	7 935,79
Wajo	13 655,38	15 118,52	16 540,50
Sidrap	8 047,48	9 304,93	10 722,99
PDRB ADHB/Kapita (juta Rp)			
Barru	26,03	28,87	31,87
Bone	26,90	31,34	35,36
Soppeng	27,35	30,26	35,06
Wajo	34,84	38,45	41,93
Sidrap	28,08	32,11	36,77

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2015

<https://soppengkab.bps.go.id>

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG
Jl. Salotunggo Watansoppeng
Telp. (0484) 21060

e-mail: soppeng@bps.go.id
homepage: <http://soppengkab.bps.go.id>